ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA PERKEMBANGAN SISWA

Ruwaida Ishmah Salsabila¹⁾, Irvan Budhi Handaka²⁾

Universitas Ahmad Dahlan

ruwaida2100001059@webmail.uad.ac.id¹⁾, irvan.handaka@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Bimbingan konseling disekolah adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan tatanan pendidikan nasional. Pada dasarnya layanan ini tidak hanya menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, namun juga membantu individu dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini Guru BK dapat menyediakan segala hal layanan yang tersedia dengan pemberian bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, serta konseling individu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan konseling disekolah penting dilakukan dalam perkembangan siswa. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe literature review. Peneliti menggumpulkan artikel dari Google Scholar menggunakan kata kunci "analisis layanan bk" ditemukan sebanyak 15.900 dengan kurun waktu 2016-2024. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pelayanan bimbingan dan konseling terdapat peran penting dalam siswa memperoleh perkembangan optimal secara mandiri, sukses, serta bahagia menjalankan kehidupan mereka. (2) Masih terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi di sekolah, oleh karena itu kolaborasi antara guru mapel, kepala sekolah, dan orangtua sangat diperlukan untuk mendukung dan siswa dalam mengatasi tugas perkembangannya.

Kata Kunci: *Guidance and Counseling; Senior High School; Perkembangan Peserta Didik.*

1. Pendahuluan

Landasan kemajuan suatu bangsa seperti yang sudah diketahui yakni terletak pada pendidikan yang bermakna. Pendidikan yang bermakna memainkan peran yang fundamental dalam mendukung pertumbuhan serta progres individu. Dalam hal ini, pada lingkungan sekolah juga mempunyai peranan luas dalam membentuk dan menumbuhkan kemampuan berpikir, sosial, serta emosional (Qonita et al., 2022) . Masa sekolah menengah atas (SMA) adalah waktu yang paling tepat untuk siswa dalam mengembangkan jati diri mereka menjadi manusia unik serta efektif, pembelajar dimanapun dan kapanpun, pribadi yang mampu menghasilkan sesuatu, serta individu

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

yang seimbang pada keberagaman. Pengembangan identitas ini mampu diwujudkan melalui program bimbingan dan konseling yang terancang serta teratur, mencakup layanan bimbingan pribadi, sosial, pembelajaran, serta karier (Kristiani et al., 2021).

Menurut hasil Systematical Literature Review (SLR) menyatakan bahwa ada bermacam masalah yang dihadapi dalam program bimbingan konseling disekolah SMA. Permasalahan ini antara lain mencakup : Alokasi waktu mengajar bagi Guru BK yang belum optimal, kurangnya kolaborasi antara Guru BK dengan pihak sekolah, sosialisasi yang minim dilakukan dari Guru BK terkait Bimbingan dan Konseling kepada siswa, masih adanya sekolah yang menerapkan BK Pola 17+, ada anggapan buruk oleh siswa yang merasakan ketakutan berjumpa Guru BK, serta penggunaan fasilitas dalam program bimbingan konseling disekolah yang masih kurang maksimal (Nugroho et al., 2021).

Bimbingan konseling merupakan proses dimana konselor memberikan bantuan pada konseli untuk membimbing dan meningkatkan pemahaman mereka dalam kemampuan mengatasi berbagai masalah yang sedang dialaminya (Lestari, 2020). Tujuan pokok layanan ini yaitu memberikan dukungan pada perolehan individu dalam mengaktualisasikan dirinya, keterampilan interpersonal, kemampuan akademik, dan membantu dalam pembentukan kematangan karier individu yang mampu memiliki manfaat dalam masa depannya (Kurniawan, 2015).

Layanan bimbingan konseling disekolah dilakukan oleh Guru BK yang telah memenuhi kompetensi dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 tahun 2008 mengenai standar kualitatif akademik serta kompetensi konselor. Kompetensi konselor tersebut mencakup pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional di tiap sekolah. Dengan adanya layanan bimbingan konseling pada tiap sekolah adalah suatu hal penting yang diharuskan ada, karena tiap siswa tentunya terdapat permasalahan yang berbeda seperti masalah pribadi, masalah dalam pembelajaran, masalah sosial, ataupun karier. Dengan demikian, peran konselor/BK dalam hal ini harus mampu melihat permasalahan terlebih dahulu permasalahan peserta didik sebelum memberikan saran atau bimbingan kepada yang bersangkutan. (Seme Ea & Yuvani, 2023)

Berdasarkan pemaparan kondisi diatas implementasi bimbingan dan konseling disekolah menunjukkan bahwa masih diperlukannya kajian yang membicarakan mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling disekolah secara lebih

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

mendalam. Karenannya, tujuan penelitian disini yakni untuk memahami urgensi bimbingan konseling disekolah dalam berbagai masalah pertumbuhan yang dihadapi siswa dilapangan.

2. Metode

Pada penelitian disini memakai desain kualitatif jenis literatur review. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan artikel yang kemudian dibaca serta dibandingkan bagaimana pemahaman yang didapat dari tiap artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel penelitian diambil dari Google Scholar dengan kata kunci "analisis layanan bk" ditemukan sebanyak 15.900 antara tahun 2016-2024. Data dari literature tersebut dianalisis dengan membuat tabel yang mencakup informasi tentang penulis, judul dan hasil dari masing-masing artikel yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari delapan artikel yang ditampilkan :

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Tabel 1. *Artikel Kajian*

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Permana et al., 2016)	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci. <i>Konselor</i> , 3(4), 168–179.	Berdasarkan temuan dilapangan, hasil penelitian menunjukan beberapa contoh permasalahan yang dihadapi seperti (1) tidak tersediannya dalam pengolahan AUM seperti komputer, CPU, buku AUM format SLTA serta lembar jawab AUM, (2) pemberian jam masuk kelas yang belum ada dalam pelaksanaan layanan oleh Guru BK, (3) program bimbingan dan konseling yang dibuat tidak terlaksana, (4) kegiatan evaluasi, analisis serta tindak lanjut belum dapat dilakukan dikarenakan belum adanya pemberian kegiatan layanan bimbingan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

			konseling yang dilakukan Guru BK.
2.	(Sumitri et al., 2017)	Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. <i>Manajer Pendidikan</i> , 11(6), 504–510.	Hasil temuan yang didapat pada penelitian ini yakni 1) perencanaan program layanan bimbingan konseling disekolah SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan sudah terstruktur dengan lengkap dan baik sebelum pemberian layanan diberikan kepada siswa. 2) program-program layanan bimbingan konseling yang meliputi berbagai jenis layanan seperti orientasi, informasi, penempatan serta penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, serta mediasi. Dalam hal ini, aplikasi

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

			instrumentasi digunakan sebagai satuan pendukung, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan kerja sama dengan instansi. 3) evaluasi program layanan ini dilakukan diakhir semester, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat program yang masih belum dilaksanakan sepenuhnya seperti pada layanan bimbingan kelompok.
3.	(Efendi et al., 2019)	Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan. <i>Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana</i>, 13(E-ISSN 2623-0208), 281–292.	Dari hasil temuan pada jurnal ini yang dipaparkan bahwa program bimbingan konseling disekolah SMA Negeri 2 telah berlangsung sepenuhnya. Sedangkan secara khusus program bimbingan dan konseling telah

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

			direncanakan secara baik sebelum layanan dilaksanakan oleh wakil kurikulum yang membagikan peserta didik pada tiap Guru BK sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan.
4.	(Daempal, 2021)	Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta. <i>VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i>, 12(1), 1–13. https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796	Hasil ini menunjukkan tentang pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah SMA Bunda Hati Kudus yang sesuai dengan perencanaan yang diprogram. Ini dibuktikan dengan dilakukannya program layanan seperti: (1) visi serta misi layanan bimbingan dan konseling yang dibentuk, (2) deskripsi mengenai kebutuhan dan pemetaan lewat need assessment agar mengetahui kebutuhan serta permasalahan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

			apa yang sesuai dengan peserta didik, (3) Tujuan layanan bimbingan konseling yang ditetapkan, (4) Layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saat disekolah serta luar sekolah (5) Evaluasi dilakukan lewaat kegiatan rapat guru pada tiap bulan, pada akhir semester, serta akhir tahun untuk mengetahui pengembangan layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta yang telah dijalankan.
5.	(Putri et al., 2018)	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sman 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu). <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi</i>, 6(1), 31–37.	Hasil temuan dalam jurnal mencakup bahwa: (1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

			SMAN 1 Peranap dilaksanakan tetapi masih belum terprogram secara baik, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling tidak terjadwal. (2) Komitmen yang kurang dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional, kurangnya pemahaman mengenai kepribadian serta karakteristik peserta didik serta tenaga pendidik profesional yang masih dirasa kurang dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (3) Untuk itu, koordinasi yang dilakukan baik antara kepala sekolah, guru BK, serta guru mapel di SMAN 1 Peranap

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling

“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk

Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”

Sabtu, 27 Juli 2024

			masih kurang optimal.
6.	Aisah, Iis.,S & Endang Sri. B. H., (2021).	IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1 LURAGUNG, 2(1), 64–78.	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana untuk layanan BK bagi peserta didik di SMAN 1 Luragung cukup representatif : (1) pemberian tugas guru BK pada tiap tingkat kelas yang beda; (2) pemberian teknik analisis kebutuhan yang beragam dapat dilakukan dengan melalui Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), serta Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) pembentukan program kerja guru BK sebagai pedoman pelaksanaan tugas layanan seperti

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

			layanan orientasi, informasi, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, kolaborasi, konsultasi, konseling individu, konseling kelompok, serta dukungan sistem.

Pada layanan bimbingan konseling disini yakni mencakup empat layanan bidang utama meliputi: bidang pribadi, sosial, pembelajaran serta karier yang disediakan secara proporsial untuk mendukung perkembangan dari siswa. Secara umum, bimbingan konseling merujuk pada suatu proses dimana seorang konselor melakukan pemberian bantuan layanan sesuai masalah yang sedang di hadapi siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengatasi tantangan yang muncul pada kehidupan sehari-hari dan mampu menyesuaikan dirinya pada lingkup sekitarnya (Cania, 2023). Dalam Depdiknas, penyusunan program bimbingan konseling disekolah diawali dengan melakukan asesment/identifikasi berbagai hal yang menjadi dasar dalam penyusunan program. Pentingnya melakukan asesmen kebutuhan yang akurat dalam penyusunan program ini yakni untuk memastikan agar program bimbingan konseling relvan sesuai kebutuhan peserta didik terutama ditingkat SLTA. Program BK harus memerlukan dukungan yang luas pada semua pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta komite sekolah. Ini dilakukan bertujuan agar memperoleh masukan serta sebuah pertimbangan yang komprehensif lewat semua pihak mengenai kebutuhan yang di jadikan sebagai landasan pelayanan program bimbingan dan konseling. Untuk memperoleh dukungan ini, dilakukan berbagai upaya seperti konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, serta persuasi baik sebelum dan selama pelaksanaan program. Hasil dari upaya ini, tergambar dalam suatu kebijakan yang mendukung layanan pada program, fasilitas yang tersedia, serta adanya kolaborasi yang efektif pada penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah. (Aulia et al., 2022).

4. Kesimpulan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Pada penelitian ini menunjukan hasil yakni pelaksanaan layanan program bimbingan konseling di berbagai sekolah mampu memberikan wawasan bagi calon konselor, sehingga hal tersebut nantinya dapat mempersiapkan mereka ketika terjun ke dunia pendidikan dengan melaksanakan program bimbingan konseling yang mampu terlaksana secara optimal berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa. Hambatan yang dialami konselor maupun peserta didik dapat memberikan informasi agar konselor mampu lebih optimal dalam meningkatkan penyampaian program serta kerjasama dengan personil sekolah untuk terwujudnya pelayanan BK yang optimal pada peserta didik. Informasi ini juga dapat memberikan pemahaman lebih dalam kepada pihak sekolah untuk lebih mengetahui mengenai tugas yang dialami konselor dalam menjalankan serta pentingnya kerja sama yang dilakukan dengan personil sekolah. Dalam hal ini, diharapkan sekolah mampu menyediakan fasilitas serta mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling yang optimal. Keterbatasan dalam penelitian disini adalah penggunaan sumber jurnal yang hanya berbahasa indonesia. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap pada peneliti berikutnya dapat melaksanakan kajian lebih luas dengan mencantumkan berbagai kajian yang relevan dari jurnal internasional.

Daftar Pustaka

- Aisah, Iis., S & Endang Sri. B. H.. (2021). (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1 LURAGUNG, 2(1), 64–78.
- Aulia, D., Firman, & Neviyarni. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.408>
- Cania, L. F., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2), 125-134.
- Daempal, Y. S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>
- Efendi, E., Keguruan, F., & Bengkulu, U. (2019). Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(E-ISSN2623-0208), 281–292.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling

“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”

Sabtu, 27 Juli 2024

- Kristiani, R., Damanik, E., Sugiati, J., & Usmawati, E. (2021). Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 13.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sma. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1351>
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Penerbit Deepublish.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51647>
- Permana, S. A., Syahniar, & Daharnis. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci. *Konselor*, 3(4), 168–179.
- Putri, R., Hastuti, T., & Nurhuda. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sman 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 31–37.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Seme Ea, S., & Yuvani, M. (2023). Pentingnya Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.61717/sl.v4i1.66>
- Sumitri, F., Rohiat, & Zakaria. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 504–510